

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 01 BANYUMAS  
PURWOKERTO WETAN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**FATIMAH NUR ALFIAH TSALITSAH  
NIM. 1817405061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah  
NIM : 1817405061  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MIN 01 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 25 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah**  
**NIM. 1817405061**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinastro.ac.id](http://www.uinastro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 01 BANYUMAS  
PURWOKERTO WETAN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah (NIM. 1817405061) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

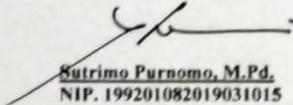
Purwokerto, 19 Januari 2023

Disetujui oleh:

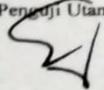
Penguji I/Ketua  
Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

  
**Dr. H. Sudiro, M.M**  
NIP.196604141991031004

  
**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**  
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

  
**Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.**  
NIP. 197402281999031005

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
  
**Dr. Ali Mubdi, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 197302252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah  
NIM : 1817405061  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa  
Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN 01 Banyumas  
Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur  
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 08 Desember 2022  
Pembimbing,

**Dr. H. Sudiro, M. M**  
NIP. 196604141991031004

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MIN 01 BANYUMAS  
PURWOKERTO WETAN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
KABUPATEN BANYUMAS**

Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah  
NIM. 1817405061

**Abstrak**

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai. Selain itu peran guru adalah sebagai motivator. Dengan demikian, peran guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga guru berperan sebagai motivator bagi siswanya. Karena, siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar dan pada akhirnya minat dan motivasi belajar siswa terus meningkat. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak atau pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan dapat memberikan arahan dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan keabsahan data dengan triangulasi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 1 Banyumas adalah guru memberi arahan kepada siswa saat proses pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah, ulangan dan tugas lainnya, guru memberikan hadiah baik berupa barang, nilai ataupun kata-kata pujian, guru memberikan nilai atau angka dengan cara memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa baik tugas sekolah maupun pekerjaan rumah, guru mengadakan kompetisi atau persaingan kepada siswa, serta guru menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

***Kata Kunci : Upaya Guru, Motivasi Belajar, Al- Qur'an Hadits***

**TEACHER EFFORTS TO INCREASE MOTIVATION STUDENT LEARNING  
IN AL-QUR'AN HADITS LESSON AT MIN 01 BANYUMAS  
PURWOKERTO WETAN PURWOKERTO EAST DISTRICT  
BANYUMAS DISTRICT**

Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah  
NIM. 1817405061

***Abstract***

The teacher is a professional educator with the main task of teaching, guiding, directing, training and assessing. In addition, the teacher's role is as a motivator. Thus, the role of the teacher apart from being an educator and teacher is also the teacher's role as a motivator for his students. Because, students will not experience boredom in learning and in the end the interest and motivation of student learning continues to increase. Motivation can be said to be a driving force or driving force in students that causes it to provide direction in learning activities, so that it is hoped that learning goals can be achieved.

This study aims to find out how the teacher's efforts to increase student learning motivation in Al-Qur'an Hadith lessons at MIN 1 Banyumas. To find out how the teacher's efforts to increase student learning motivation in Al-Qur'an Hadith lessons. This research is included in the category of field research with a descriptive qualitative approach. Researchers used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, conclusions, and validity of data by triangulation

From the results of the research conducted on the teacher's efforts to increase student learning motivation at MIN 1 Banyumas, the teacher gave directions to students during the learning process, the teacher gave homework, tests and other assignments, the teacher gave gifts in the form of goods, grades or words of praise, teachers give grades or numbers by assigning marks to students' work, both school assignments and homework, teachers hold competitions or competitions for students, and teachers use various methods and media in learning Al-Qur'an Hadith.

***Keywords: Teacher Efforts, Learning Motivation, Al-Qur'an Hadith***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

*Ta’ Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikma</i> <i>h</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalambahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslanya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan *h*.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
------------------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

## C. Vokal Pendek

أُ	Fathah	ditulis	a
إِ	Kasrah	ditulis	i
وُ	Dhammah	ditulis	u

## D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd’</i>

### E. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَيْنَاكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

### F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### G. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

Keberhasilan bukan milik orang yang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha (B.J. Habibie)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Nur Rasyid Hadiyanto, *Saatnya Revolusi Diri*, (Depok: Guepedia, 2021), hlm. 60

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, atas segala nikmat, rahmat, serta karunia-Nya yang sangat berlimpah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya.

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati telah menyelesaikan skripsi persembahan ini saya tujukan kepada:

Kedua orangtua saya, Bapak Imam Safingi dan Ibu Eti Mulyani. Keduanya lah yang selalu memberikan dukungan segalanya sehingga saya bisa sampai bisa ditahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

Kakak saya Muhammad Nur Ikhwan, Ahmad Mukhlas Imam Nur Akbar, Achmad Arif Nur Imam Solikhin, Muhammad Kholish Nur Fatkhul Fauzi, Ukhti Nur Hidayati dan Muhkhlisoh Nur Aini, serta adik saya Muhammad Yusuf Nur Mauludhin dan Muhammad Isro Nur Rizqi Robbani yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi.

Terimakasih atas segala dukungan, motivasi nasehat, kekuatan, serta atas segala keikhlasan pengorbanan yang tidak terhingga jumlahnya demi putra putrimu agar selalu semangat dalam meraih masa depan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadits DI MIN 1 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas**”

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di hari akhir. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Sudiro, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.

9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Saridin, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala MIN 1 Banyumas yang telah mengizinkan dan membantu sehingga peneliti mendapatkan data-data dengan mudah.
11. Hartati, S.Ag., selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 5 di MIN 1 Banyumas yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data.
12. Kedua orangtua peneliti, Bapak Imam Safingi dan Ibu Eti Mulyani yang telah memberikan segala doa dan dukungan di setiap langkah.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI B Angkatan 2018. Khususnya untuk Elin, Nina, dan Ruroh yang sudah mendengarkan keluh kesah, memberikan solusi dan selalu mensupport hingga saat ini.
14. Semua pihak yang telah membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 15 Januari 2023

Peneliti,



**Fatimah Nur Alfiah Tsalitsah**  
**NIM. 1817405061**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits .....	15
1. Pengertian Upaya Guru .....	15
2. Upaya Guru Al- Qur'an Hadits .....	19
B. Motivasi Belajar .....	23
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	23
2. Teori Motivasi Belajar .....	26
3. Macam-macam Motivasi Belajar .....	28
4. Fungsi Motivasi .....	28
5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
6. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Belajar .....	31

7. Indikator Motivasi Belajar .....	33
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah .....	34
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah .....	34
2. Tujuan Pembelajaran .....	35
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Guru Al- Qur'an Hadits dalam Proses Pembelajaran .....	49
B. Memberi Evaluasi (Ulangan) .....	54
C. Pemberian Tugas .....	55
D. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka .....	56
E. Media dan Metode Pembelajaran Bervariasi .....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Keterbatasan penelitian .....	62
C. Saran .....	62

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru dan Pegawai MIN 1 Banyumas Tahun 2022/2023

Tabel 2 : Daftar Keadaan Siswa



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah MIN 1 Banyumas
- Lampiran 2 Tabel Daftar Guru MIN 1 Banyumas
- Lampiran 3 Tabel Keadaan Siswa
- Lampiran 4 Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 5 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber
- Lampiran 8 Dokumentasi Observasi Kelas
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Individual
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Cek Turnitin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan bukanlah sekedar hanya dalam sekolah saja, akan tetapi dalam bermain juga termasuk belajar, karena tujuannya untuk menambahkan wawasan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik yang dihadapi seorang guru.

Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang berkecimpung di dalamnya, proses belajar ini sebagai akibat adanya perasaan rasa ingin tahu dari diri manusia. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan belajar mampu memberikan pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dapat memudahkan dalam proses pencapaiannya, maka peran dari pihak lain sangat dibutuhkan karena motivasi belajar itu dapat berasal dari faktor ekstern dan sifat dari motivasi tersebut sangat relative, terkadang muncul secara menggebu-gebu dan kadang pula sama sekali tidak ada.<sup>3</sup>

Motivasi mempunyai peran sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun output pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka, Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 12

<sup>3</sup> Sumiati, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 02, 2018, hlm 147

dituntut agar mampu untuk berkreasi berbagai cara memotivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diharapkan dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, akan tetapi menarik perhatian peserta didik khususnya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi dari guru merupakan langkah awal untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, karena pemberian motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap individu untuk membangkitkan semangat dan minat belajar secara aktif.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.<sup>4</sup>

Pada kegiatan pembelajaran yang sering terjadi banyak permasalahan dalam kelas, yaitu turunnya pencapaian hasil belajar siswa. Guru bertanggung jawab dengan siswanya selama di sekolah. Guru harus mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelumnya. Hal yang guru ketahui yaitu mengetahui kemampuan belajar siswa, guru dapat mendukung, dapat memprediksi hasil dan kemajuan belajarnya. Hasil belajar dapat berubah jika adanya dorongan motivasi terhadap siswa. Dalam aktivitas belajar, motivasi disebut sebagai penggerak untuk mencapai tujuan belajar bisa tercapai, karena ada motivasi yang bisa membuat siswa menjadi belajar. Siswa dengan kecerdasan yang cukup tinggi dapat gagal apabila kurangnya motivasi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati Guru Al Qur'an Hadits Kelas 5 MIN 1 Banyumas, pada hari Rabu, tanggal 6 April 2022 pukul 10.00 WIB

yang didapat untuk memperoleh hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tepat.<sup>5</sup>

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Guru menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.<sup>6</sup>

Dalam dunia Pendidikan peran guru yang sangat besar bagi seorang dalam belajar. Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing, dan meningkatkan motivasi belajar anak. Cara dan pola tersebut berbeda antara satu guru dengan yang lain. Pola asuh guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses

---

<sup>5</sup>Alfi Violita, Khoironi, Mardiana, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits MI Mhammadiyah Sidobasuki Tegineneng Pesawaran, *Jurnal Ta'lim*, Vol. 4, No.2, 2022

<sup>6</sup> Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 118

belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi, kondisi belajar peserta didik.

Dalam usaha memotivasi belajar siswa secara optimal saat pembelajaran siswa dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al- Qur'an Hadits, mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar dengan guru memberikan semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik mudah untuk dipahami siswa, dan memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda.

Motivasi ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan siswa. Siswa akan bertindak dengan cepat bila dirinya ada kebutuhan. Ibarat makan dan minum. Setiap hari kita selalu membutuhkan makan dan minum untuk hidup. Disinilah tantangan guru, bagaimana agar dapat memberikan motivasi yang kuat bagi siswanya sehingga dapat dipersepsikan sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Bila siswa sehari tidak melakukan aktivitas belajar layaknya seorang yang merasa kehausan dan kelaparan.

Di MIN 1 Banyumas guru Al-Qur'an Hadits telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya pemberian motivasi berupa nasehat-nasehat yang dilakukan dalam berbagai kesempatan dan juga menerapkan metode-metode dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 April 2022 di MIN 1 Banyumas dengan Ibu Hartati S.Ag, menyampaikan terkait upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat untuk melakukan pembelajaran. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits seperti siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menghafal bacaan lafadz arab yang tidak sesuai

dengan makhroj huruf, serta hukum bacaan yang sudah guru ajarkan, keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan kurangnya guru mengarahkan, membimbing serta memotivasi saat pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran saat ini sudah tatap muka menjadi tantangan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas lebih lanjut terkait penelitian ini, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang nantinya digunakan dalam judul penelitian ini dengan tujuan agar tidak adanya salah faham dalam memahami permasalahan yang akan dibahas, oleh karena itu peneliti akan menegaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ihtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>8</sup>

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 1 Guru merupakan pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadits Kelas 5 MIN 1 Banyumas, pada hari Rabu, tanggal 6 April 2022 pukul 10.00 WIB

<sup>8</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia: Pustaka Utama, 2008)

pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan atas, dan tambahnya status sebagai profesi.<sup>9</sup>

Menurut Roestiyah NK yang dikutip oleh Oktaviani, guru atau pendidik profesional seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi yang profesional di pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain. Guru yang profesional harus berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi atau dorongan supaya dalam pembelajaran menyenangkan dan siswa semangat untuk belajar.<sup>10</sup> Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta sebagai motivator guna untuk mencapai tujuan tertentu saat proses pembelajaran agar apa yang menjadi upaya guru dalam memotivasi siswa akan terwujud.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu kata *movere* yang mempunyai arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu<sup>11</sup>. Motivasi adalah Hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Motivasi belajar dalam diri seorang akan menimbulkan untuk meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar yang

---

<sup>9</sup> Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, *The Journal of Society & Media*, Vol.1 No.1, 2017

<sup>10</sup> Oktaviani, Yosef, & Remigius. Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 69

<sup>11</sup> Dilla Amelia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 8.

sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik untuk belajar sehingga akan belajar terus-menerus. Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.<sup>14</sup> Dengan adanya motivasi belajar guru mampu memberikan semangat saat melakukan suatu kegiatan saat pembelajaran bersama guru yang mengarahkan dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya hingga tercapai tujuan yang sudah ditentukan, dengan adanya seorang guru merupakan faktor terpenting dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kurangnya motivasi belajar pada siswa menjadikan tantangan untuk guru supaya bisa merubah dan meningkatkan kembali semangat belajar di masa new normal berpengaruh dengan turunnya minat belajar siswa, sehingga, guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>16</sup>

Motivasi belajar menurut peneliti adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan

---

<sup>12</sup> Gita Pratiwi, Sri Artati Waluyati, Kurnisar, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 13 Palembang, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol.6, No. 1, Mei 2019, hlm 55

<sup>13</sup> Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti), hlm. 73

<sup>14</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2003), hlm. 75

<sup>15</sup>Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN*, Vol.12, No.2, Desember 2018, hlm. 118

<sup>16</sup>Siti Aisyah Has, Syibrans Mulasi, Masni, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 54

aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal

### 3. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a - yaqra'u - qira'atan - qur'anan*, yaitu sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.<sup>17</sup>

Hadits secara bahasa berasal dari kata *hadasa - yuhadits* artinya *al-jadid* "sesuatu yang baru" atau *khobar* "kabar".<sup>18</sup> Maksudnya *jadid* adalah lawan dari *al-qadim* (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk membedakan al-Qur'an yang bersifat qadim. Sedangkan *khobar* maksudnya berita, atau ungkapan, pemberitahuan yang diungkapkan oleh perawi hadis dan sanadnya bersambungselalu menggunakan kalimat *haddatsana* (memberitakan kepada kami).<sup>19</sup>

Secara istilah yaitu hadis mengalami perbedaan redaksi dari para ahli hadis, namun makna yang dimaksud adalah sama. Menurut Al-Ghouri hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW dari perkataan, perbuatan, taqrir, atau sifat. Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang Pendidikan berikutnya.

---

<sup>17</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al- Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah,tt), hlm. 14

<sup>18</sup> Abdul al- Majid al-Ghouri, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah* (Beirut: dar Ibnu Katsir, 2007), hlm. 10

<sup>19</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* ( Jakarta: Amzah, 2015), hlm.2

Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an Hadits.<sup>20</sup>

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, akan tetapi untuk pelajaran tersebut masih kurang keberhasilannya. Oleh karena itu, guru sebaiknya meningkatkan untuk memotivasi siswanya dengan membimbing sejak dini mulai dari membaca, menulis, menghafal, dan mampu memahami isi kandungan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 01 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ialah usaha guru untuk mendorong siswa supaya giat dalam belajar Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa lebih minat untuk belajar karena adanya dorongan atau motivasi dari guru Al-Qur'an Hadits.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 01 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?

---

<sup>20</sup> Ar Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 15, No. 1, pada tahun 2019, hlm 15

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam dunia pendidikan dan gambaran terkait upaya guru dalam memberikan motivasi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh informasi terkait upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas dan tentunya dapat memberikan pengalaman berarti sebagai bekal kelak saat sudah mengajar.
- 2) Manfaat bagi mahasiswa, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi sebagai penelitian yang serupa.
- 3) Manfaat bagi guru, sebagai bahan mengajar untuk keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Manfaat bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta dapat membuat siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa dapat berfikir mendalam.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan memiliki kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

*Pertama*, Jurnal yang di tulis oleh Erminarni yang berjudul, “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas III SDN Sidogiri Pasuruan”. Dalam penelitiannya membahas tentang guru menggunakan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa memperoleh hasil belajar yang baik dari sebelumnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas III SDN 1 Sidogiri Pauruan.<sup>21</sup>

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Gita Pratiwi, Sri Artati Waluyati, Kurnisar yang berjudul, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang”. Dalam penelitiannya membahas tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan membangkitkan minat siswa, sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik tidak di bawah kkm. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya mengenai upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang.<sup>22</sup>

*Ketiga*, Jurnal yang di tulis oleh Shisy Yulia Cahyati & Dea Rahma Rhosalia yang berjudul, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya membahas tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SDN Jelupang Kota Tangerang Selatan dalam

---

<sup>21</sup> Erminarni, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas III SDN 1 Pasuruan”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 21, No. 1, 2019

<sup>22</sup> Gita Pratiwi, dkk, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang”, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6, No. 1, 2019

pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar supaya menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Judul penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.<sup>23</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Afifah Indrianingtyas yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Matc dan Motivasi Belajar Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Ma’arif Cekok Ponorogo pada Tahun 2020 dari program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020.”<sup>24</sup> Dalam penelitian Afifah Indrianingtyas membahas tentang pengaruh strategi index card matc dan motivasi belajar terhadap daya ingat siswa kelas II pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, agar pembelajaran yang tidak menarik dan siswa tidak senang bisa dengan menggunakan strategi index card match supaya siswa tertarik dan senang saat pembelajaran serta guru memberikan motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan berbagai strategi dan metode yang digunakan kuantitatif yang bersifat eksperimen. Judul skripsi ini dengan judul skripsi yang saya ajukan memiliki kesamaan yaitu guru memberikan motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur’an Hadits. Sedangkan perbedaannya adalah dalam pengaruh strategi pembelajaran aktif index card match dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan studi kasus di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo. Pada judul skripsi yang akan diajukan yaitu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 1 Banyumas dengan menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif.

---

<sup>23</sup> Shisy Yulia Cahyati & Dea Rahma Rhosalia, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No. 1, 2020

<sup>24</sup> Afifah Indrianingtyas, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Dan Motivasi Belajar Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas II Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MI Ma’arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019)

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zuhdi yang berjudul, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Pekanbaru Tahun 2010”.<sup>25</sup> Dalam penelitian Muhammad Zuhdi membahas tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MAN 1 Pekanbaru. Judul skripsi ini dengan judul skripsi yang saya ajukan mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Sedangkan perbedaannya adalah upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MAN 1 Pekanbaru.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah yang berjudul, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19 dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro Tahun 2021”.<sup>26</sup> Dalam penelitian Khusnul Khotimah membahas tentang peran guru memberikan motivasi belajar siswa, memberikan solusi mengenai permasalahan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Judul skripsi ini dengan judul skripsi yang saya ajukan mempunyai persamaan yaitu peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini yaitu Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di masa pandemi covid-19.

---

<sup>25</sup> Muhammad Zuhdi, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010)

<sup>26</sup> Khusnul Khotimah, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19*”, Skripsi, (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberi petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini berisi antara lain sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang dibagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang pengertian upaya guru, sub bab kedua berisi tentang pengertian motivasi belajar, teori motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, dan sub bab ketiga berisi tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang didalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan di dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi, dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi paparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Di dalam bab ini dapat ditemukan data-data hasil dari penelitian yang telah dilakukan, jawaban rumusan masalah juga ditemukan pada bab ini.

Bab kelima merupakan akhir dari penelitian skripsi, yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada bagian akhir penelitian terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits

#### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Umi Nasikhah adalah sebuah usaha menyampaikan suatu maksud. Sedangkan makna guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar.<sup>27</sup> Secara garis besar guru adalah seorang pengajar yang memberikan ilmu. Namun, pada bidang ilmu itu berbagai macam sebutan untuk seorang guru itu sendiri. Misalnya guru musik, guru melukis, guru mengaji, guru menari, dan lain-lain. Pada umumnya guru dan pendidik memiliki arti yang sama yaitu pendidik yang berasal dari kata didik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti memelihara dan memberi pikiran. Adapun arti lain dari kata pendidik adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan guru, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya yaitu orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar. Tugas utama dari guru adalah mengajar yang mampu membuat orang lain dapat memahami sesuatu yang sebelumnya belum dipahami.

Dalam Undang-undang guru dan dosen pasal 2 ayat (1) berbunyi, *“Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang-undangan.”* Kemudian, pada pasal 4, menjelaskan mengenai fungsi kedudukan guru yang berbunyi: *“Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi*

---

<sup>27</sup> Umi Nasikhah, Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hlm. 52

*meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi meningkatkan mutu Pendidikan nasional.*” Penjelasan pasal 4 dalam undang-undang ini menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator guru tidaklah mengajar, akan tetapi melayani siswa untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh faktor-faktor belajar agar kompetensi peserta didik meningkat. Sebagai perekayasa, guru memanfaatkan segala media dan sumber belajar agar peserta didik mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan siswa menjadi lebih baik.<sup>28</sup> Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang tugas seorang pendidik atau guru. Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam Pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam firman-Nya QS. Ali Imran ayat 79 berikut ini:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ<sup>۝</sup>

Artinya : *Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah,*

---

<sup>28</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 69-70

*karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!”<sup>29</sup>*

Juga pada ayat lain, Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya: “*Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana*”.<sup>30</sup> (QS. Al-Baqarah ayat 129)

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pada Pasal 1 Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan tambahannya status sebagai profesi guru.

Menurut Roestiyah NK guru atau pendidik merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya menjadi anggota organisasi yang profesional di pendidikan memegang kode etik profesinya serta ikut di dalam usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lainnya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), hlm. 60

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 20

<sup>31</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 175

Menurut Muhammad Uzer Usman guru merupakan profesi yang bertanggung jawab mendidik siswa, seseorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seseorang.<sup>32</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan antara guru dan pendidik mempunyai arti yang sama yaitu melaksanakan proses pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar, serta melatih dan menilai hasil pembelajaran. Jadi, pendidik adalah guru yang menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup disiplin, wibawa, dan tanggungjawab.

Kata guru dalam Bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher* memiliki arti sederhana, guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun guru dalam Bahasa Jawa adalah seorang guru yang harus digugu dan ditiru oleh semua siswanya. Digugu yang artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua siswa. Segala ilmu pengetahuan yang diajarkan dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi. Seorang guru juga harus ditiru maksudnya adalah seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua siswanya, baik cara berbicara, berfikir, berbicara dan berperilakunya sehari-hari.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Bagi peserta didik, guru dijadikan sebagai tokoh yang teladan menjadi subjek identifikasi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan peserta

---

<sup>32</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1

didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.<sup>33</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Guru dengan kemuliaannya, dalam menjalankan tugas, tidak mengenal lelah. Hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun ke sekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan anak didik. Raga guru dan anak didik boleh berpisah, tetapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan.

## 2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits

Upaya guru dalam dunia Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengajar, membimbing, dan melakukan transfer knowledge dalam suatu pembelajaran harus dilakukan oleh guru yang memiliki usaha yang gigih dan bekal yang tak kalah pentingnya yaitu kemampuan serta keprofesionalan saat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Guru adalah faktor penentu dalam melakukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Oleh hal itu guru haruslah berwawasan luas mengenai

---

<sup>33</sup> Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018), hlm.3

materi yang diajarkan dan juga mampu menciptakan suasana situasi dan kondisi belajar yang tertib dan kondusif agar mewujudkan pembelajaran yang optimal seperti yang diinginkan.

Menurut Syarifuddin Nurdin menyatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didiknya, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam rangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.<sup>34</sup>

Menurut Akmal Hawi yang dikutip dalam bukunya Ahmad Tafsir Pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>35</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Guru Al-Qur'an Hadits harus menguasai bidang Al-Qur'an Hadits yang akan diajarkannya. Mata pelajaran AL-Qur'an Hadits merupakan pondasi siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya bahwa guru harus menyiapkan semua peralatan untuk mengajar seperti halnya materi, media dan lain sebagainya guna memperlancar proses pembelajaran agar apa yang menjadi upaya guru dalam memotivasi siswa terwujud.

a. Memberi bimbingan belajar siswa

Siswa dianjurkan mengikuti semua saat pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa, maka guru sebaiknya melaksanakan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.8

<sup>35</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 11

- a) Memberikan materi Al-Qur'an Hadits sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa
- b) Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan jiwa siswa untuk mudah menerima materi selanjutnya.
- c) Materi Al-Qur'an Hadits yang diberikan harus dirasakan siswa supaya bermanfaat di kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan siswa siswi harus pula diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.

b. Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah alat untuk memberikan perangsang siswa supaya terjadi proses belajar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak efektif, maksudnya tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin dicapai.

Ada beberapa kegunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b) Media pembelajaran dapat menimbulkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

---

<sup>36</sup> Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat* Vol. 03 , No. 1, 2018, hlm.184

- c) Media pelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu
- d) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman, tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya media pembelajaran sebagai sarana atau wahana fisik untuk menyalurkan pembelajaran itu sendiri. Media yang digunakan misalnya media visual dan media audio. Biasanya media ini memerlukan peralatan untuk menyajikannya. Cara ini diharapkan mampu mengoptimalkan belajar siswa. Namun bukan peralatan itulah yang penting tetapi pesan atau informasi belajar dibawakan oleh media dalam bentuk program belajar.

c. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode merupakan fasilitas untuk menggunakan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan, oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperlihatkan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pencapaian tujuan belajar guru harus pintar memberikan suasana belajar yang kondusif serta guru juga menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup>

d. Memberikan Tugas dan Penghargaan Kepada Siswa

Pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas meningkatnya motivasi belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki

---

<sup>37</sup> Puput Fathurrahman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Revika Aditama, 2014), hlm.55

rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru boleh memberikan penghargaan kepada siswa yang menuntaskan tugasnya misalnya siswa berhasil dalam menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk penyemangat untuk siswa, mendapatkan sertifikat, alat tulis, atau uang.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai penggerak atau pendorong. Kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan terdapat dalam diri sendiri akan menimbulkan untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung namun dapat melalui tingkah laku sebagai dorongan yang memunculkan tingkah laku pada diri seseorang.<sup>38</sup>

Motif menurut M. Ngalim Purwanto adalah adanya dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif bisa dilakukan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek yang akan melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Diawali adanya kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang dilakukan manusia baik yang sangat penting ataupun kurang penting, adanya bahaya ataupun tidak selalu ada motivasinya tersendiri.<sup>39</sup>

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah, “Suatu proses untuk menggiatkan adanya motif-motif yang akan dilakukan melalui tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Dalam hal belajar motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan belajar guna

<sup>38</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 373

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 71

mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tugas guru adalah untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar.<sup>40</sup>

Menurut para ahli yang memberikan berbagai pengertian motivasi, sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, “Motivasi adalah adanya perubahan energi dari dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.
- b. Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiah Daradjat, “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif yang ada pada siswa guna melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan”.
- c. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah, “Motivasi adalah adanya dorongan yang akan menggerakkan faktor-faktor tertentu dapat membangkitkan, mempertahankan, mengelola, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu tujuan”.
- d. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa “Motivasi adalah sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.”
- e. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Dalam motivasi terdapat adanya keinginan yang menggerakkan, menyalurkan, mengaktifkan, dan mengarahkan perilaku dan sikap setiap siswa dalam belajar”.

Dapat disimpulkan pengertian motivasi menurut para ahli diatas, sedangkan menurut peneliti motivasi adalah suatu dorongan yang digerakkan melalui dari dalam diri seseorang guna melakukan berbagai aktivitas kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan adanya motivasi akan meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>40</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 28

<sup>41</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm 141-142

Sedangkan belajar adalah adanya perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang. Berikut ini berbagai para ahli menjelaskan mengenai definisi belajar.<sup>42</sup>

- a. Abin Syamsuddin Makmun, bahwa “Belajar merupakan adanya proses perubahan perilaku pada seseorang melalui berbagai kegiatan atau pengalaman” .
- b. Slameto, bahwa “Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya”.
- c. Muhibbin Syah, bahwa “Belajar merupakan adanya perubahan seluruh perilaku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan berkomunikasi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses adanya perubahan perilaku seseorang yang menetap sebagai hasil individu dari pengalaman dalam interaksi dilingkungannya baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan juga afektif. Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, bahwa motivasi belajar adalah adanya gerakan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan adanya arahan belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman A.M mengemukakan dalam bukunya, bahwa “Dalam proses belajar adanya motivasi yang akan menggerakkan dari dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang sudah ditetapkan dapat tercapai.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar ...*, hlm 142-143

<sup>43</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 75

Sedangkan motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman adalah “adanya kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada siswa saat kegiatan belajar”. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa tidak akan tertarik dan serius saat proses kegiatan belajar.<sup>44</sup>

## 2. Teori Motivasi Belajar

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (content), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.<sup>45</sup>

Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow dikutip oleh Hamzah B, Uno. Teori motivasi ini lahir dan berkembang di kalangan psikolog. Menurut Maslow yang dikutip oleh Sardiman A.M, mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu terdapat suatu hierarki, maksudnya kebutuhan manusia ada tingkatannya yaitu dari bawah ke atas.<sup>46</sup> Artinya jika seseorang telah mencapai kepuasan pada satu tingkat kebutuhan tertentu, maka orang tersebut pasti ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

Berikut adalah hierarki kebutuhan Maslow:<sup>48</sup>

### a. *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologis)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan ini

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar ...*, hlm 143

<sup>45</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39

<sup>46</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 80

<sup>47</sup> Sardiman A.M., *Interaksi ...*, hlm. 40

<sup>48</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm. 41-41

ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

b. *Safety Needs* (Kebutuhan Keamanan)

Ketika kebutuhan fisiologi telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan keamanan. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil.

c. *Love Needs* (Kebutuhan Cinta)

Kebutuhan cinta yang diperlukan pada tingkat ini tercermin melalui hubungan-hubungan antar manusia atau hubungan sosial, yang kemudian juga dapat dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d. *Esteem Needs* (Kebutuhan Penghargaan)

Setiap manusia pasti mempunyai harga diri dan ingin dihargai, oleh karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.

e. *Self Actualization Needs* (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia Pendidikan teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan melaksanakan tugas guru. Misalnya guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam belajar.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm. 6-7

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang yang mempunyai harapan, minat, cita-cita dan aspek lainnya yang secara internal melekat pada diri seseorang. Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang, karena seseorang yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Sebagai contoh yaitu seorang siswa melakukan kegiatan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan nilai yang tinggi.<sup>50</sup>

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar pribadi seseorang tersebut, seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan anggota masyarakat yang berupa perhatian, memberikan nasehat, menyediakan fasilitas belajar, dan akan mendapatkan berupa hadiah (*reward*) atau pujian namun akan merasa takut berupa hukuman (*punishment*) apabila siswa memperoleh hasil belajar yang kurang baik.<sup>51</sup>

### 4. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan interaksi usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi yaitu:<sup>52</sup>

- a. Mendorong manusia itu berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

<sup>50</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 28-29

<sup>51</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.20

<sup>52</sup> Sardiman A.M., *Interaksi ...*, hlm. 151-152

- b. Menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah yang dikutip oleh Siti Suprihatin ada tiga fungsi motivasi, yakni:<sup>53</sup>

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.
- b. motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

##### 5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah terdapat motivasi belajar yang tinggi dari diri siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran tentu akan tergerak mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan

---

<sup>53</sup> Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2015 Vol.3 No.1 ,hlm. 81

tertentu. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan seperti kekhawatiran dan iritabilitas. Kecemasan dapat muncul apabila kebutuhan fisik maupun psikis individu tidak terpenuhi.
- b. Rasa ingin tahu adalah aktivitas kognitif seseorang saat menyadari konflik antara apa yang ia percayai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar biasanya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- c. Persepsi atau pandangan seseorang yang akan mempengaruhi tingkah lakunya. Misalnya peserta didik yang berprestasi akan mempersepsikan bahwa kegagalan akibat kurangnya usaha belajar yang dilakukan. Sebaliknya, peserta didik yang bermotivasi rendah mempunyai pandangan bahwa kegagalan sebagai takdir dari sang pencipta.
- d. Harapan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah harapan. Apabila peserta didik memiliki harapan, maka motivasi akan tetap ada. Misalnya, peserta didik mempunyai keyakinan penuh mampu untuk mengerjakan soal-soal dari gurunya, peserta didik yang rajin belajar dengan tekun karena berharap ingin lulus dengan nilai terbaik.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar, antara lain: <sup>54</sup>

- a. Menjalinkan hubungan baik kepada peserta didik dengan memberikan perhatian yang tulus
- b. Tumbuhkan rasa ingin tahu kepada peserta didik agar memiliki motivasi yang besar untuk belajar.
- c. Memilih gaya mengajar, media, dan interaksi pembelajaran yang tepat.

---

<sup>54</sup>Suharni & Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3 No. 1, 2018, hlm 138

- d. Menginformasikan dengan jelas mengenai tujuan pembelajaran sesuai yang ingin dicapai.
  - e. Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat peserta didik.
  - f. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
  - g. Membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar
  - h. Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya sehingga siswa mengetahui mengenai keberhasilan dan kegagalan yang diperolehnya.
  - i. Melakukan variasi gaya mengajar, variasi media, dan variasi interaksi pembelajaran.
  - j. Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar, misalnya dalam agama Islam belajar dipandang sebagai ibadah yang akan mendapatkan pahala.
  - k. Menceritakan keberhasilan tokoh-tokoh dunia, hingga tahu keberhasilannya.
  - l. Memberikan penguatan positif kepada peserta didik karena mereka telah berhasil melakukan sebuah tahapan saat kegiatan belajar. Memberikan penguatan positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan yang lainnya
6. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan semangat dalam motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut :<sup>55</sup>

- a. Memberi angka, pada umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya setelah mengerjakan soal mendapatkan angka yang besar akan mendorong motivasi belajar, sebaliknya siswa yang mendapatkan angka yang kurang baik dapat menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

---

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 166-

- b. Pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- d. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- e. Persaingan. Baik dalam kerja kelompok maupun individual yang akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik adanya perkelahian, persaingan antar kelompok belajar, dan pertentangan.
- f. Tujuan dan *level of aspiration*. Dari keluarga akan mendorong kegiatan belajar siswa
- g. Sarkasme, yaitu dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang.
- h. Penilaian. Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena itu anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa diberi tantangan dan masalah yang harus diselesaikan dengan baik sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih teliti dan seksama.
- i. Karyawisata dan ekskursi. Cara ini akan membangkitkan motivasi belajar siswa dapat menjadi sebagai sebuah pengalaman secara langsung dan bermakna. Selain itu, objek yang dikunjungi menarik dan suasana yang bebas dapat menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

- j. Film Pendidikan. Setiap siswa pasti merasa senang dengan menonton film. Siswa akan tertarik untuk belajar dengan film yang menarik

## 7. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan tersebut ditandai oleh beberapa indikator yang mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut: <sup>56</sup>

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat indikator motivasi belajar siswa antara lain: <sup>57</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- h. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak mudah bosan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut: <sup>58</sup>

<sup>56</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm. 23

<sup>57</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm. 24

<sup>58</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm. 25

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada pembelajaran
- e. Adanya penghargaan dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

### C. Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan keterampilan menulis serta membaca Al-Qur'an serta hadits yang baik dan benar, juga mencakup hafalan surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an, persepsi mengenai arti atau makna secara alamiah yang terdapat di surat -surat pendek tersebut dan hadits-hadits berkenaan dengan akhlak terpuji untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan serta penyesuaian.<sup>59</sup>

Hal ini searah dengan menggunakan misi Pendidikan dasar merupakan untuk:

- a. Peningkatan potensi dan daya tamping belajar peserta didik yang berkaitan: rasa ingin memahami, percaya diri, keahlian dalam berkomunikasi dan kesadaran diri;
- b. Peningkatan kemampuan baca, tulis, hitung, serta bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan serta ketakwaan terhadap yang kuasa YME;
- c. Validitas atas Pendidikan berikutnya.

---

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Agama Replubic Indonesia No.2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.21

## 2. Tujuan Pembelajaran

Secara materiil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai kontribusi yakni dengan memberikan motivasi pada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari serta mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang tentunya terkandung di dalam Al-Qur'an Hadits menjadi sumber utama di dalam ajaran islam dan sekaligus juga menjadi jalan hidup dan pedoman hidup pada kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:<sup>60</sup>

- a. Menyampaikan kemampuan dasar yang akan diberikan kepada peserta didik baik dalam menulis, membaca, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an serta Hadits;
- b. Memberikan pemahaman, penghayatan, pengertian isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits lewat pembiasaan dan keteladanan;
- c. Membangun serta membina perilaku peserta didik dengan bersandar pada isi kandungan dalam ayat Al-Qur'an Hadits

## 3. Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah mencakup:<sup>61</sup>

- a. Pemahaman dasar dari menulis dan membaca Al-Qur'an yang benar sinkron menggunakan ajaran yang dipelajari dalam ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an serta penafsiran sederhana mengenai arti serta makna kandungannya dan penerapannya lewat pembiasaan serta keteladanan pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan agama islam dan Bahasa Arab di madrasah, hlm. 22

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia No.2 Tahun 2008 ..., hlm. 24-25

- c. Signifikansi serta implementasi melalui pembiasaan dan keteladanan mengenai hadits-hadits yang berkenaan dengan niat, mengormati orangtua, persaudaraan, kebersihan, takwa, silaturahmi, salat berjamaah, menyayangi anak yatim, amal salih serta orang munafik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru atau metode Interpretive karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Penelitian Kualitatif juga sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>63</sup>

Menurut beberapa ahli definisi penelitian kualitatif antara lain :<sup>64</sup>

- a. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang memperoleh hasil deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.
- b. Menurut Kirk dan Miller, yang dikutip Moleong, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang bergantung pada manusia dan mempunyai hubungan dengan orang dalam bahasa dan peristiwanya.
- c. Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian menggunakan kata tertulis atau lisan yang menghasilkan data dengan mendeskripsikannya dari perilaku orang yang telah diamati.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16-17

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 8-9

<sup>64</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 175-176

- d. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dalam keadaan sebenarnya tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya merupakan proses kegiatan yang belum diketahui bagaimana cara menggunakannya dengan menggunakan metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Penelitian kualitatif adalah serangkaian kegiatan yang bersifat sewajarnya dalam mendapatkan informasi mengenai suatu masalah dalam bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, ataupun lembaga yang bersangkutan sebagai obyek penelitian. Untuk itu peneliti perlu meninjau langsung ke lapangan yaitu MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas terkait dengan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, maka peneliti menentukan beberapa subjek penelitiannya diantaranya adalah:

#### **a. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berkaitan dengan sekolah sebagai pemimpin, dimana kepala madrasah di MIN 1 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur menjadi penentu untuk kesuksesan sekolahnya. Kepala Madrasah di MIN 1 Banyumas adalah Bapak Saridin, S.Ag, M.Pd. I. Melalui beliau, sehingga bisa memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh berupa data-data madrasah, serta melakukan wawancara dengan kepala madrasah terkait upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 5.

b. Guru Al-Qur'an Hadits di Kelas 5 MIN 1 Banyumas

Salah satu guru yang mengajar di kelas 5 yaitu, Ibu Hartati S. Ag, beliau mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al - Qur'an Hadits kelas 4 dan kelas 5 di MIN 1 Banyumas. Disini peneliti melakukan penelitiannya di kelas 5 melalui Ibu Hartati untuk memperoleh informasi terkait bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MIN 1 Banyumas di Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

c. Siswa di MIN 1 Banyumas

Siswa kelas 5 MIN 1 Banyumas merupakan faktor penting yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai subyek serta mengetahui keberhasilan siswa dalam meningkatkan belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti melakukan penelitiannya di kelas 5 MIN 1 Banyumas dengan jumlah 31 siswa. Peneliti mengamati dan melakukan wawancara mengenai motivasi yang diberikan guru untuk meningkatkan belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Alasan peneliti di kelas 5, karena guru Al-Qur'an Hadits kelas 5 memiliki kemampuan guru yang profesional dalam mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan mampu membangkitkan motivasi siswa dengan berbagai strategi dan metode.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian.<sup>65</sup> Objek penelitian ialah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>65</sup> Zarah Puspitaningtyas Agung Widi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm.58

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil sesuai dan sempurna, maka penelitian kualitatif mengambil satu lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111.

Penelitian Observasi pendahuluan dilakukan, sejak tanggal 24 Maret s.d. tanggal 7 April 2022. Penelitian skripsi ini dalam kurun waktu 2 bulan yaitu mulai tanggal 9 September 2022 s.d. 9 November 2022. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena di MIN 1 Banyumas memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga madrasah tersebut banyak diminati oleh orangtua dari berbagai daerah Purwokerto. Madrasah tersebut juga memiliki pendidik yang berkualitas sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam terkait bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena dimana tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan berbagai *cara*.<sup>66</sup> Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Mattews dan Ross yang dikutip oleh Umar, Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui indra manusia.<sup>67</sup> Menurut Nawawi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 224

<sup>67</sup>Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.65

spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>68</sup>. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang berlangsung. Biasanya kegiatan tersebut adalah dengan cara mengamati proses pembelajaran belajar mengajar dikelas dan mengamati bagaimana saat siswa mengikuti pembelajaran. Observasi ini dapat dilakukan partisipatif dan non partisipatif.

Dalam observasi partisipatif, pengamat atau peneliti terlibat sebagai peserta. Dalam observasi non partisipatif ini pengamat tidak terlibat sebagai peserta. Selain observasi partisipatif, ada juga observasi sistematis, yaitu observasi yang sudah ditemukan terlebih dahulu kerangka-kerangkanya. Kerangka ini memuat faktor yang akan di observasi menurut kategorinya. Dengan demikian maka materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.<sup>69</sup>

Jadi, peneliti memilih observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk dapat melihat, mengamati, dan mengumpulkan data mengenai bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara langsung di kelas 5.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif wawancara bermakna sebagai strategi utama untuk mengumpulkan data dan sebagai strategi untuk penunjang teknik lainnya seperti observasi, partisipan,

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 195

<sup>69</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.131

analisis dokumen, dan fotografi.<sup>70</sup> Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>71</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.<sup>72</sup> Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam proses wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan berkunjung ke MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dengan bertemu guru Al-Qur'an Hadits di kelas 5. Peneliti mengamati di kelas Umar Bin Khattab terdiri dari 31 siswa, Ibu Hartati, S.Ag, terkait dengan bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dan mewawancarai siswa untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

---

<sup>70</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 130

<sup>71</sup> A.Muri Yusuf, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Kencana,2014), hlm.152

<sup>72</sup> Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 107

dapat berupa gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain.<sup>73</sup> Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>74</sup> Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian, karena banyak hal dokumen yang dijadikan sebagai sumber data untuk dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Andi, dokumen digunakan sebagai sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong untuk dijadikan sebagai bukti dalam suatu pengujian<sup>75</sup>. Karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.

Pada tahap dokumentasi, peneliti mendapatkan data berupa dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan bentuk gambar saat observasi guru Al-Qur'an Hadits kelas 5, serta profil sekolah MIN 1 Banyumas. Dalam teknik dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan data dari awal observasi sampai akhir sampai proses penutupan observasi.

#### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus melakukan keabsahan data untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang sudah dikumpulkan. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji kredibilitas terhadap data kualitatif antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data

---

<sup>73</sup> J. Andriani H Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 476

<sup>75</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 227

melalui berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu.<sup>76</sup> Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset dengan cara sebanyak mungkin untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.<sup>77</sup>

Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah kegiatan teknik pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun dan memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>78</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut teknik analisis data, yaitu:

##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun,

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273

<sup>77</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengolah Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan*, 2020, Vol.5 No.2, hlm.147

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 244

demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama lapangan. Jadi, dalam penelitian ini fokusnya adalah mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

## 2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data di lapangan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data di lapangan diantaranya:

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sampai data tersusun lengkap. Dalam kegiatan reduksi data peneliti memilih agar lebih sederhana, ringkas dan fokus pada tujuan penelitian yang akan dicapai.

Dalam kegiatan reduksi data peneliti memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan judul dari penelitian yaitu mengenai upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sandu Siyoto & M. Ali Sodik bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>79</sup> Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data.

---

<sup>79</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Peneliti melakukan penyajian data ditulis dengan teks naratif untuk mendeskripsikan secara detail terkait upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap berikutnya di dalam analisis data yaitu melakukan verifikasi data, yang selanjutnya dimasukkan menjadi laporan penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.<sup>80</sup> Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

---

<sup>80</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiru, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 85

Dalam bagian kesimpulan dan verifikasi peneliti menyimpulkan hasil data setelah diperoleh dalam penelitian terkait upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas, mulai mencari bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, mengapa penelitian dilakukan, dan bagaimana hasilnya secara jelas.



**BAB IV**  
**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

Proses observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati langsung keadaan madrasah, ketersediaan sarana prasarana, serta kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru. Dalam hal ini, penulis meninjau langsung kegiatan belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadits di tempat penelitian yaitu MIN 1 Banyumas di Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 Umar MIN 1 Banyumas di Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala madrasah bapak Saridin. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 5 yaitu Ibu Hartati, dan beberapa siswa kelas 5 Umar Bin Khattab di MIN 1 Banyumas.

Berdasarkan pemantauan peneliti, guru mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Terkadang guru menggunakan media agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru berusaha menciptakan kelas yang agar lebih aktif dan terampil dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru berupaya untuk terus memotivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Adapun bentuk upaya motivasi yang paling sering diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits kepada siswa adalah dengan menasehati para siswa untuk terus belajar dan mempelajari Al-Qur'an Hadits pada setiap pembelajaran. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas kelas 5. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

## A. Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Proses Pembelajaran

Guru Al-Qur'an Hadits selalu melakukan berbagai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus, RPP, Buku Paket, serta alat peraga. Metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah ceramah dan diskusi.<sup>81</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadits berupaya untuk terus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

### 1. Upaya guru dalam mengarahkan siswa

Dalam hal ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, Ibu Hartati mengatakan “untuk pembelajaran materi hari ini kalian dapat mengetahui hukum bacaan mim mati”, setelah menyampaikan tujuan tersebut guru mulai menyampaikan materi.<sup>82</sup>



Gambar 1  
Guru menyampaikan materi pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan buku materi ketika menyampaikan kepada siswa, namun sebelum melanjutkan materi yang akan dipelajari guru mengulang materi yang lalu. Guru memperoleh materi melalui buku materi Al-Mizan dari madrasah, buku

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hartati, selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada hari Kamis 15 September 2022 di MIN 1 Banyumas

<sup>82</sup> Hasil Observasi di MIN 1 Banyumas pada tanggal 12 September 2022 di MIN 1 Banyumas

perpustakaan, sumber internet seperti blog madrasah, dan buku lainnya sesuai dengan kebutuhan dan untuk mengembangkan wawasan yang masih relevan dengan materi pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam belajar.<sup>83</sup> Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik arahan dari guru untuk membaca buku terlebih dahulu setelah mengulang materi sebelumnya.

Dari Observasi diatas hal tersebut selaras dengan Puput Fathurrahman, bahwa guru memberikan materi Al-Qur'an Hadits sesuai dengan materi yang akan diajarkan namun sebelum melanjutkan materi yang baru guru mengulang materi sebelumnya supaya siswa lebih mudah memahami materi selanjutnya yang akan dipelajari oleh siswa.<sup>84</sup>

## 2. Upaya guru dalam membuat siswa menjadi lebih aktif

Sebelum masuk ke dalam materi baru, guru menuntun siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya, Ibu Hartati, mengatakan: Siapa yang masih ingat materi yang kemarin?



Gambar 2

Guru Al-Qur'an Hadits sebelum menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari untuk mengetahui kemampuan siswa sudah memahami materi sebelumnya atau belum, sehingga guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan, serta memudahkan siswa untuk menerima

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati pada tanggal 15 September 2022 di MIN 1 Banyumas

<sup>84</sup> Puput Fathurrahman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Revika Aditama, 2014)

materi selanjutnya yang akan dipelajari saat belajar Al-Qur'an Hadits dengan baik. Dengan adanya dorongan dari guru Al-Qur'an Hadits melalui tanya jawab kepada siswa saat proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Guru menanyakan kepada siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari minggu lalu beberapa siswa menjawab "Idzhar Syafawi,Bu". Dari hasil observasi diatas bahwa guru berhasil membuat siswa lebih aktif dengan mengulang materi lalu adanya jawaban dari beberapa siswa.<sup>85</sup>

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar siswa siap bersedia mengutarakan idenya atau bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya. Guru akan memberikan hadiah bagi siswa yang mau bertanya. Setelah guru menyampaikan bahwa akan diberikan hadiah bagi siswa yang mau bertanya barulah ada salah satu siswa yang mau bertanya.<sup>86</sup>

Dari hasil observasi diatas bahwa guru Al-Qur'an Hadits berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selaras dengan Hamzah B.Uno dalam indikator motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga siswa semangat adanya dorongan dari guru untuk lebih aktif menjawab mengenai materi yang guru tanyakan.<sup>87</sup>

### 3. Memberikan hadiah

Dalam memberikan hadiah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, dilakukan dengan cara memberikan hadiah pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Hadiah tersebut tidak berupa

---

<sup>85</sup> Dokumentasi dan Observasi dengan Ibu Hartati tanggal 19 September 2022 di MIN 1 Banyumas

<sup>86</sup> Dokumentasi dan Observasi dengan Ibu Hartati pada tanggal 19 September 2022 di MIN 1 Banyumas

<sup>87</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 23-24

dengan barang melainkan dengan sebuah nilai atau pujian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan hadiah memberikan alat tulis dan juga pujian berupa kata-kata “pintar, betul, dan kasih tepuk tangan” .<sup>88</sup>



Gambar 3  
Guru memberikan hadiah

Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan namun sebelum menyampaikan pertanyaan guru menyuruh siswa siapa yang berani untuk maju ke depan kelas terlebih dahulu. Ada satu siswa yang maju ke depan kemudian menjawab pertanyaan dari guru Al-Qur'an Hadits terkait surah al-Bayyinah. Setelah siswa menjawab kemudian guru berkata “pintar dan betul” lalu guru memberikan alat tulis berupa pulpen merupakan sebagai hadiah karena siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dari guru Al-Qur'an Hadits dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan “tepuk tangan” kemudian seluruh siswa tepuk tangan.

Dari penjelasan diatas merupakan selaras dengan Oemar Hamalik dan Hamzah bahwa guru berhasil membangkitkan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan benar kemudian guru memberikan hadiah atau penghargaan berupa alat tulis merupakan apresiasi kepada siswa tersebut dan siswa lain ingin juga

---

<sup>88</sup> Dokumentasi dan Observasi dengan Ibu Hartati pada tanggal 19 September 2022 di MIN 1 Banyumas

mendapatkan hadiah tersebut karena dengan adanya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, hal ini siswa akan lebih termotivasi untuk giat belajar dan mampu menjawab pertanyaan dari guru serta memperoleh hadiah.<sup>89</sup>

#### 4. Mengadakan kompetisi

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok, kemudian setelah pekerjaan selesai guru meminta siswa masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tersebut. Kompetisi atau persaingan yang sehat antar siswa dalam proses belajar mengajar juga merupakan alat untuk meningkatkan belajar motivasi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Banyumas dalam hal kompetisi dilakukan dengan cara memberikan soal baik untuk individu maupun secara kelompok.



Gambar 5

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru melakukan hal tersebut secara individual misalnya ketika akan pulang sekolah guru memberikan soal sesuai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari, kemudian bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Sedangkan kompetisi yang diberikan secara kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang, kemudian setelah selesai pekerjaan selesai dikerjakan guru meminta

<sup>89</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm 166-

masing-masing kelompok untuk mempresentasikan atau menuliskan di papan tulis hasil pekerjaannya.<sup>90</sup>

Dari penjelasan diatas selaras dengan Hamzah B. Uno, bahwa guru berhasil membangkitkan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan adanya kompetisi dengan cara kerja kelompok siswa dapat memecahkan soal dan diskusi bersama sehingga siswa senang dalam belajar, tidak merasa bosan, serta siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menjawab soal-soal penuh semangat.<sup>91</sup>

### **B. Memberi Evaluasi (Ulangan)**

Guru Al-Qur'an Hadits memberi evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diterima oleh siswa kelas 5 di MIN 1 Banyumas. Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membuat siswa merasa bosan dan bersifat rutinitas, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan evaluasi (ulangan). Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Hartati, menyatakan:

“Dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran kepada siswa, ulangan diberikan setelah 3 kali pertemuan dan sebelum saya melakukan ulangan terlebih dahulu memberikan materi kepada siswa yang akan diulangkan dan memberitahu waktu pelaksanaan ulangan”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi dengan Ibu Hartati pada tanggal 19 September 2022 di MIN 1 Banyumas

<sup>91</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm 23-24

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, dikutip pada Hari Kamis 15 September 2022 di MIN 1 Banyumas

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa evaluasi merupakan salah satu kewajiban bagi setiap guru dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pelajaran dapat diserap oleh siswa, namun evaluasi sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajaran. Para siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru juga harus memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan evaluasi. Dari penjelasan diatas selaras dengan Suharni bahwa dengan melakukan evaluasi atau ulangan akan mengetahui kemampuan belajar setiap siswa berhasil atau gagal dari hasil evaluasi tersebut guru berhasil meningkatkan motivasi belajar jika hasil dari evaluasi berhasil sebaliknya jika siswa gagal atau belum paham apa yang sudah diajarkan oleh guru Al-Qur'an Hadits.<sup>93</sup>

### C. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu peran yang guru lakukan dalam proses belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 5. Pemberian tugas sangatlah efektif dilakukan pada kondisi tertentu, sehingga pemberian tugas merupakan cara oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5. Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Hartati menyatakan:

“Pemberian tugas merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tugasnya berupa membaca dan menghafal surah pendek dan menulis ayat, serta latihan di buku Al-Mizan sesuai pembelajaran yang telah diajarkan”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Suharni & Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3 No. 1, 2018, hlm 138

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, dikutip pada Hari Kamis 15 September 2022 di MIN 1 Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara diatas merupakan salah satu cara yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut selaras dengan Hamzah B. Uno, adanya pemberian tugas juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami juga mendalami materi yang diberikan gurunya dengan penuh semangat dalam belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits baik dalam membaca, menghafal, dan menulis dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits.<sup>95</sup>

#### **D. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka**

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa karena siswa yang memperoleh angka atau nilai yang tinggi akan lebih bersemangat lagi dalam belajar sedangkan siswa yang nilainya masih rendah akan berusaha lebih giat dalam belajar agar memperoleh nilai yang tinggi. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motivasi belajar siswa dalam pelajaran AL-Qur'an Hadits lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Hartati di MIN 1 Banyumas bahwa memberikan angka atau nilai bagi yang mengerjakan tugas yang diberikan guru, menurutnya hal yang penting dalam siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar. Selain itu siswa juga akan merasa senang jika tugas yang dikerjakannya mendapatkan nilai karena siswa merasa berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Hartati, menyatakan:

“Setiap memberikan nilai selalu berbentuk angka, Nilai tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh siswa setelah belajar atau ulangan. Pemberian angka seperti 80 sampai 100. Jika siswa mampu menjawab soal, diberikan nilai angka. Sehingga dengan diberikan

---

<sup>95</sup> Hamzah. B. Uno, ..., hlm 23-24

nilai angka, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperoleh”<sup>96</sup>

Begitupun pendapat para siswa menyatakan bahwa: “Guru Al-Qur’an Hadits setelah memberiksn tugas atau ulangan guru memberikan nilai tugas dan ulangan dengan angka sebagai hasil yang diperoleh dalam menjawab soal ulangan atau hasil kerja tugas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa memberikan nilai dalam bentuk angka dari setiap hasil belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan belajar siswa lebih meningkat untuk memperoleh nilai yang kurang baik atau hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut menyatakan bahwa guru berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan selaras dengan Oemar Hamalik, guru memberikan angka atau nilai siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya setelah mengerjakan soal jika memperoleh angka yang besar siswa akan mempertahankan nilainya atau akan lebih semangat lagi dalam belajar untuk nilai yang sempurna, sebaliknya jika angka yang didapatkan siswa kurang baik maka sebagai siswa akan menjadi pendorong untuk belajar yang lebih baik lagi dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits untuk memperoleh nilai yang baik, maka siswa harus giat dalam belajar.<sup>97</sup>

#### **E. Media dan Metode Pembelajaran Bervariasi**

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa kelas 5 MIN 1 Banyumas tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru Al-Qur’an Hadits, dan materi yang disampaikanpun dengan mudah dapat

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati, S.Ag, Selaku Guru Al-Qur’an Hadits, dikutip pada Hari Kamis 15 September 2022 di MIN 1 Banyumas

<sup>97</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*, hlm 166-168

dimengerti oleh siswa, sehingga guru menggunakan media untuk lebih menarik perhatian siswa dalam belajar.<sup>98</sup>



Gambar 6  
Guru menggunakan media LCD

Sebagaimana wawancara peneliti lakukan dengan Ibu Hartati, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran guru Al-Qur’an Hadits kelas 5 menggunakan metode yang bervariasi, metode yang digunakan sebagai guru tugasnya untuk meningkatkan belajar siswa dengan metode variative, metode yang digunakan menyesuaikan pada materi dan kondisi siswa kelas 5, seperti metode diskusi, tanya jawab, ceramah, kelompok, menggunakan media seperti pazzel kartu untuk menyambung ayat dan menggunakan media LCD atau proyektor,”.

Begitupun dengan pendapat bapak Saridin menyatakan:

“Guru Al-Qur’an Hadits kelas 5 dalam proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi, metode ini digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kelas 5 dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, kelompok, demonstrasi tentunya metode ini digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa yang lebih utama”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menggunakan metode dan media yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kelompok, ceramah, penugasan, dan metode lainnya yang sesuai untuk meningkatkan belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadits, kemudian untuk media pembelajaran guru

<sup>98</sup> Dokumentasi dengan Ibu Hartati pada tanggal 26 September 2022 di MIN 1 Banyumas

menggunakan LCD atau proyektor. Dari penjelasan diatas selaras dengan Puput Fathurrahman dan Hamzah bahwa guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa akan tertarik melihat gambar yang berisi materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menggunakan metode bervariasi untuk memudahkan siswa dalam belajar lebih semangat dalam belajar tidak merasa bosan dan siswa akan mendalami materi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan belajar yang kondusif juga menyenangkan.<sup>99</sup>

Ibu Hartati, menyatakan:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas dengan semangat serta antusias siswa dalam proses pembelajaran, cara menyampaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik dan juga guru yang menciptakan suasana belajar menyenangkan membuat siswa merasa nyaman serta guru menggunakan fasilitas dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits”.<sup>100</sup> Adapun pendapat dari beberapa siswa yang menyatakan: “sangat semangat dan senang dalam belajar Al-Qur'an Hadits karena guru mengajar dengan menjelaskan materi yang mudah dipahami”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat ditandai dengan semangat belajar siswa, rasa senang, antusias dan suka siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tentunya tidak lepas dari cara guru mengajar yang memberikan fasilitas belajar dengan baik, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan.

---

<sup>99</sup> Puput Fathurrahman dan Sobri Sutikno, Strategi Belajar ..., hlm. 55

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hartati, S.Ag, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, dikutip pada Hari Kamis 15 September 2022 di MIN 1 Banyumas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari berbagai temuan sebagaimana dipaparkan sebelumnya tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 01 Banyumas Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dilakukan melalui sebagai berikut.

*Pertama*, dalam proses pembelajaran siswa diberi arahan oleh guru yaitu siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik arahan dari guru untuk membaca buku terlebih dahulu setelah mengulang materi sebelumnya supaya siswa lebih mudah memahami materi selanjutnya yang akan dipelajari oleh siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya. Guru akan memberikan hadiah bagi siswa yang mau bertanya. Setelah guru menyampaikan bahwa akan diberikan hadiah bagi siswa yang mau bertanya barulah ada salah satu siswa yang mau bertanya hal masuk dalam indikator motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga siswa semangat adanya dorongan dari guru untuk lebih aktif menjawab mengenai materi yang guru tanyakan, guru berhasil membangkitkan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan benar sehingga guru memberikan hadiah atau penghargaan berupa alat tulis merupakan apresiasi kepada siswa tersebut.

*Kedua*, memberikan ulangan dan tugas dengan cara memberikan pekerjaan rumah, ulangan, dan tugas lainnya. hal tersebut salah satu cara yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, adanya pemberian tugas juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami juga mendalami materi yang diberikan gurunya dengan penuh semangat dalam

belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits baik dalam membaca, menghafal, dan menulis dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru

*Ketiga*, memberikan nilai atau angka dari setiap hasil belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan belajar siswa lebih meningkat untuk memperoleh nilai yang kurang baik atau hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut menyatakan bahwa guru berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah mengerjakan soal jika memperoleh angka yang besar siswa akan mempertahankan nilainya atau akan lebih semangat lagi dalam belajar untuk nilai yang sempurna, sebaliknya jika angka yang didapatkan siswa kurang baik maka sebagai siswa akan menjadi pendorong untuk belajar yang lebih baik lagi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memperoleh nilai yang baik, maka siswa harus giat dalam belajar

*Keempat*, kompetisi atau persaingan dilakukan secara individu seperti memberikan pertanyaan sepulang sekolah maupun secara kelompok dengan cara mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan Hamzah, bahwa guru berhasil membangkitkan semangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan adanya kompetisi dengan cara kerja kelompok siswa dapat memecahkan soal dan diskusi bersama sehingga siswa senang dalam belajar, tidak merasa bosan, serta siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menjawab soal-soal penuh semangat

*Kelima*, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meningkatkan motivasi belajar siswa sangat semangat, rasa senang, antusias dan suka cita dalam proses pembelajaran. Guru mengajar dengan metode belajar yang bervariasi, menggunakan fasilitas belajar dengan baik, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat. menggunakan metode dan media yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kelompok, ceramah, penugasan, dan metode lainnya yang sesuai untuk meningkatkan belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian untuk media pembelajaran guru menggunakan LCD atau proyektor.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits tidak semua hal dapat diteliti karena terbatasnya waktu dalam penelitian di MIN 1 Banyumas yang tidak mudah untuk semua digali lebih dalam mengenai upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, namun masih banyak peluang lain yang dapat diteliti upaya guru mendisiplinkan siswa dalam belajar dengan baik dan benar sesuai apa yang direncanakan guru tersebut untuk mencapai tujuan belajar sehingga siswa lebih mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran dengan baik.

## **C. Saran**

Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah untuk mengadakan seminar atau workhshop bersama guru-guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa semakin semangat dalam belajar dengan menggunakan metode, strategi, dan media dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada guru Al-Qur'an Hadits untuk menggunakan metode-metode yang semakin variative, kreatif, dan inovatif sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadits
3. Kepada peserta didik diharapkan agar semakin baik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti Has. 2021. Syibrani Mulasi, Masni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal*, *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 2, No. 2
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. 2020. *Seni Mengolah Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan*. Vol.5 No.2
- Andi Prastowo. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Andriani J, H Hardani, Ustiawaty. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Al- Majid, Abdul al-Ghouri. 2007. *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah* .Beirut: dar Ibnu Katsir
- Amelia, Dilla. 2020. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
- A.Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana
- Arianti. 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN, Vol.12, No.2
- Barnawi & Mohammad Arifin.2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Danuri & Siti Maisaroh. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Eko Setiawan. 2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Esa Nur Wahyuni. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press

- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: SUKSES Offset
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Indrianingtyas, Afifah. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Dan Motivasi Belajar Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas II Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN))
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai
- Khalil, Manna' al-Qattan. *Mabahits fi 'Ulum al- Qur'an* (Qahirah: Maktabah Wahbah,tt)
- Khotimah, Khusnul. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19, Skripsi*, Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Majid, Abdul Khon. 2015. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press
- Mohammad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Moh. Uzer Usman. 2008 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*,. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Neolaka, Amos, Grace Amialia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Peraturan Menteri Agama Replublic Indonesia No.2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Pratiwi, Gita, Sri Artati Waluyati, Kurnisar. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 13 Palembang*. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika. Vol.6, No. 1
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Gramedia: Pustaka Utama
- Puspitaningtyas, Zarah Agung Widi Kurniawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Rasikh Ar. 2019. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15, No. 1
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Siti Suprihatin. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3 No.1
- Siyoto, Sandu & M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 03, No. 02
- Umi Nasikhah. 2020. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amantubillah Kabupaten Sambas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 1
- Warsono. 2017. *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, The Journal of Society & Media. Vol.1 No.1
- Yosef, Oktaviani, & Remigius. 2020. *Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1
- Zuhdi, Muhammad. 2010. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru